

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan budaya – budaya Betawi dan budaya tradisional manapun Masyarakat lebih cenderung menyukai kebudayaan luar karena tanggapan, penilaian citra yang kurang menarik dan menimbulkan stigma yang kurang positif terhadap Masyarakat. Contoh kebudayaan tradisional ialah tarian, Masyarakat bisa menimbulkan stigma bahwa kebudayaan tradisional itu kuno, kurang kreatif, dan lain sebagainya. Seiring dengan perubahan cepat Dalam dunia ini, kekayaan budaya Indonesia mengalami penurunan atau terpengaruh oleh arus perkembangan zaman. Dalam aliran perkembangan ini, pengaruh budaya barat atau *westernisasi* menjadi salah satu factor yang menyebabkan redupnya budaya lokal Indonesia. Contohnya fenomena seperti Kpop yang banyak diminati oleh Masyarakat terutama Gen Z. Meskipun demikian, Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup berbangsa yang mengandung nilai - nilai untuk menjaga eksistensi budaya lokal bangsa Indonesia. Di Tengah situasi seperti ini, masyarakat Indonesia cenderung lebih tertarik pada budaya asing yang dianggap lebih menarik atau unik dan praktis, menyebabkan budaya lokal, yang merupakan warisan berharga, mulai terlupakan dan tidak dihargai oleh Sebagian besar Masyarakat. Budaya lokal merupakan budaya dengan kearifan yang memiliki aspek penting dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga karena budaya lokal menjadi cerminan untuk identitas Masyarakat dan diterapkan Dalam kehidupan sehari - hari dari zaman nenek moyang (Khatulistiwa, 2023). Tetapi karena zaman yang semakin pesat dan maju, budaya lokal sering kali menghadapi ancaman yang serius seperti globalisasi, urbanisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang dapat mengancam keberlanjutan budaya lokal.

Faktor lain yang turut menyebabkan redupnya budaya lokal adalah kurangnya minat generasi penerus bangsa untuk mempelajari dan mewarisinya. Hal ini memperparah kondisi, mengingat Indonesia memiliki banyak sekali warisan budaya nenek moyang kita yang sudah sepatutnya dibanggakan oleh masyarakat Indonesia sendiri, namun saat ini kebudayaan Indonesia sudah agak terpuruk

sehingga masyarakat kini banyak yang melupakan dan tidak mengetahui apa itu budaya Indonesia.

Seiring dengan kemajuan globalisasi, ikatan dengan budaya lokal semakin melemah, memberikan dampak besar pada budaya lokal dan eksistensi masyarakat adat Indonesia. Globalisasi mempengaruhi perubahan masyarakat dan lingkungannya, serta menciptakan dinamika social pada perkembangan dunia. Dampak globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi secara tidak sengaja telah mempengaruhi tingginya tingkat kontak budaya antar suku maupun dengan budaya luar dengan intensitasnya yang meningkat, namun penyebarannya pun terjadi secara cepat dan luas yang membawa dampak pada budaya lokal (Ardiwidjaja, 2018).

Untuk itu, pelestarian budaya lokal sangatlah penting, bukan hanya melestarikan identitas atau ciri khas yang sudah ada, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem budaya global yang dilakukan revitalisasi budaya daerah dan penguatan budaya global oleh semua golongan dan semua usia. Dengan memanfaatkan akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat berpengaruh dalam pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya lokal. Budaya lokal dapat dipasarkan ke seluruh dunia melalui aktivitas komunikasi yang sangat banyak strategi dan informasi untuk meningkatkan daya tarik dan peran kebudayaan lokal di dunia (Sukarismanti, Sakti Pratiwi, Hakim Lukmanul, Najamudin, Suryaningsih Lili, 2023).

Diperlukan upaya nyata yang konkret untuk mengakui, menghormati, dan melindungi budaya lokal sebagai bagian integral dari warisan budaya global dengan melalui kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas internasional, untuk memastikan kelangsungan hidup dan perkembangan budaya lokal.

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam segala bidang salah satu nya di Dalam peran kebudayaan. Dalam kebudayaan, faktor komunikasi menjadi faktor yang tidak dapat disepelekan. Komunikasi yang tidak terjadi dengan baik akan membuat masyarakat tidak kenal dengan budaya karena komunikasi yang disampaikan kurang detail, pemahaman serta isi dari budaya yang turun menurun tidak tersalurkan secara signifikan. Dalam komunitas tercermin dari

persamaan-persamaan yang dirasakan oleh setiap individu melalui komunikasi. Mulai dari ras, ekonomi, agama, politik, dan gaya hidup. Sebagai makhluk sosial, semua individu bergantung kepada individu lainnya (Ibrahim Idi Subandy, 2014). Selain itu, kebutuhan akan rasa memiliki masyarakat juga harus terpenuhi agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial atau komunitas menjadi penting, serta rasa cinta terhadap budaya sendiri untuk memelihara keberlanjutan budaya lokal.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan mempunyai banyak kebudayaan sehingga keanekaragaman budayanya sangat unik dan memiliki karakteristik masing – masing (Ida, 2019). Salah satu budaya lokal yang senantiasa mengikuti tren modernisasi adalah kebudayaan Betawi. Letak Betawi yang berada di pusat kota juga menyebabkan terjadinya perkembangan budaya yang cukup cepat. Tradisi budaya masyarakat Betawi sangat beragam, antara lain tradisi pernikahan, pakaian, tarian, musik, bahasa, sistem kepercayaan, adat istiadat, kuliner, bangunan, dan karya seni

Budaya Betawi berwujud dalam bentuk seni tari seperti Lenong Betawi atau teater kehidupan Masyarakat Betawi, Tari Topeng, Ondel-Ondel, Palang Pintu, dll. Kemudian seni music pada budaya Betawi ada Rebana, Gambang Kromong, Tanjidor, Marawis, dll. Selain tradisi kesenian Betawi ada juga banyak aspek budaya Betawi lainnya yang patut dijelajahi, contoh makanan Betawi seperti nasi uduk, soto betawi, kerak telur, gado – gado, dan lain sebagainya juga memiliki rasa yang khas dan unik (Amri, 2022)

Sanggar Manggar Kelape merupakan wadah untuk anak – anak, remaja maupun dewasa untuk mendapatkan ilmu dari kebudayaan Betawi, di dalam sanggar ini mempunyai beberapa divisi yaitu, tari tradisional, palang pintu, silat Betawi dan hadroh serta kegiatan Betawi lainnya. Sanggar ini terletak di Kemang Jakarta Selatan yang sudah berdiri pada tahun Sanggar Manggar kelape dibuat karena ingin menghidupkan Kembali kebudayaan Betawi yang semakin hilang. Visi dan misi dari sanggar manggar kelape, yaitu: a) Menyiptakan masyarakat betawi yang cinta terhadap budayanya. Kita harus cinta sama budaya sendiri, siapa lagi kalo bukan kita yang mencintai. b) Kita dakwah lewat seni yang kita lakukan ada nilai pahalanya. c) Melestarikan seni budaya kita disini bikin kegiatan yang hari ini kita lakukan ada silat, ada tari, kreatifitas ada seni rupa dan lain sebagainya. d)

Menghindarkan anak-anak dari narkoba inilah yang terpenting karena generasi muda yang menjadi generasi bangsa, dengan adanya kegiatan yang mereka ikuti di padepokan ini mereka sudah melestarikan seni budaya, mereka sudah peduli terhadap budaya dan mereka sudah terhindar dari narkoba karena kesibukan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif. (Akbar, 2018)



Gambar 1. 1 Program Kegiatan Sanggar Manggar Kelape
Sumber: Internal Sanggar Manggar Kelape

Berikut adalah beberapa program kegiatan yang telah dilakukan selama periode di tahun 2017-2021, banyak nya program atau kegiatan baru menjadi suatu pengalaman bagi pengurus serta murid manggar kelape. Harapannya, kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman, pembelajaran dan suatu cerita berharga bagi pengurus dan murid Manggar Kelape, memperkaya pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan hubungan sosial dalam komunitas tersebut.

Banyak nya sanggar Betawi berjumlah 425 yang sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. Ada banyak sanggar Betawi yang dapat mengupayakan pelestarian budaya dengan cara nya masing – masing. Manggar Kelape Kemang cukup mirip dengan sanggar Betawi lainnya, namun ada beberapa hal yang membedakannya dengan sanggar Betawi lain di sekitar Kemang atau Jakarta manapun. Antusiasme yang besar terhadap pendidikan agama, pengembangan dan pelestarian budaya Betawi. Manggar Kelape Kemang tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Kemang dan Betawi saja, Namun juga masyarakat dari suku lain sehingga masyarakat luas dapat turut serta dalam mencari ilmu pengetahuan tentang budaya termasuk budaya lokal Betawi. Manggar Kelape Kemang merupakan

lembaga yang didedikasikan untuk pengembangan dan pelestarian budaya Betawi. Manggar Kelape Kemang melakukan program pengembangan generasi muda untuk mempelajari budaya Betawi, melestarikannya, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi bagian kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya. Kebudayaan Betawi sendiri terus digali dan diadaptasi lebih lanjut dengan perkembangan budaya yang sangat banyak. Cara yang digunakan generasi muda disesuaikan agar tujuannya lebih tepat sasaran.

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar Manggar Kelape dalam Upaya pelestarian budaya yang dapat kita jelajahi melalui situs web, media social, platform digital maupun datang langsung belajar di padepokan tersebut dengan Upaya nyata Dalam pelestarian budaya lokal. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan melibatkan generasi muda dalam upaya ini, karena mereka adalah generasi penerus yang akan memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Dengan kesadaran, pendidikan, dan pengalaman budaya, kita dapat mengatasi dampak negatif globalisasi dan mewarisi kekayaan budaya kita untuk generasi mendatang.

Alasan kenapa penulis memilih sanggar manggar kelape kemang karena keberhasilannya yang sangat banyak melalui event – event besar seperti festival palang pintu dan jalan santai kemang&gelar budaya, dari event budaya inilah, sanggar manggar kelape berhasil memperkenalkan kebudayaan Betawi ke Masyarakat luas khususnya Masyarakat Jakarta.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai “Aktivitas komunikasi sanggar manggar kelape kemang dalam upaya pelestarian budaya lokal Betawi”. Dengan demikian, sanggar manggar kelape Kemang adalah sebuah contoh yang baik dari bagaimana sebuah komunitas budaya yang dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya tradisional dalam masyarakat yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan nya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas komunikasi sanggar manggar kelape kemang dalam upaya pelestarian budaya lokal betawi?
2. Apa saja hambatan pada aktivitas komunikasi sanggar manggar kelape kemang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami aktivitas komunikasi sanggar manggar kelape kemang dalam upaya pelestarian budaya lokal Betawi.
2. Untuk mengetahui dan memahami adanya hambatan pada aktivitas komunikasi sanggar manggar kelape kemang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mendapatkan manfaat teoritis dengan memperoleh wawasan tentang diri mereka sendiri. Artinya dapat memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana pengembangan ilmu komunikasi khususnya bagi para pengurus dan peserta didik sanggar manggar kelape kemang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang upaya dalam pelestarian budaya.

b. Bagi Instansi

Manfaat bagi instansi adalah untuk mengajukan suatu peran baru dalam aktivitas komunikasi dalam sanggar manggar kelape dalam melestarikan budaya lokal Betawi.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah mendapatkan keuntungan dengan memperoleh pengetahuan tentang pemahaman budaya Betawi dalam melestarikan budayanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini penulis akan menggambarkan alur bahasan yang relevan. Pada penelitian ini terdapat tiga bab untuk menulis proposal. Pada bagian awal sebelum bab pertama terdapat cover dan daftar isi.

A. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai pendahuluan, penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

B. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang relevan untuk melakukan penelitian ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan model kerangka pemikiran penelitian.

C. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka di bab ini terdiri dari paradigm penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui.

D. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil analisis data ini menjelaskan tentang hasil pembahasan materi yang diambil dalam proposal ini. menjelaskan secara detail mengenai hasil yang didapat dan memamparkan dari hasil-hasil penelitian mulai dari observasi, analisis, wawancara dan dokumentasi.

E. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan akhir dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

